

DI BANJARNEGARA DAN WONOSOBO
GeoDipa Ikut Mengatasi Stunting



KR-Istimewa

Peluncuran Program Penanganan Stunting di Kantor GeoDipa Dieng.

BANJARNEGARA (KR) - Ikut berupaya mengurangi angka prevalensi stunting atau kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, PT Geo Dipa Energi (Persero) GeoDipa meluncurkan Program Penanganan Stunting di Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo. Peluncuran program tersebut dilakukan oleh BUMN panas bumi di bawah Kemenkeu itu di aula kantor GeoDipa Unit Dieng, Senin (11/7).

Mewakili manajemen Corporate Secretary GeoDipa, Endang Iswandini mengatakan, pihaknya bersinergi dengan Pemkab Banjarnegara dan Pemkab Wonosobo sepakat bersinergi menurunkan prevalensi stunting di kedua kabupaten. "Langkah ini dialukan karena di masa mendatang GeoDipa butuh generasi penerus untuk melanjutkan pengembangan panas bumi di Dieng," jelasnya. Peluncuran Program Penanganan Stunting dihadiri oleh Ketua TP PKK Kabupaten Banjarnegara, Ketua TP PKK Kabupaten Wonosobo, Ketua Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banjarnegara, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjarnegara, Forkompimca Batur dan Kejajar, serta Kepala Desa Tambi dan Pekasiran, berikut ibu-ibu perwakilan penerima program.

"Peluncuran ini merupakan awal rangkaian kegiatan penanganan stunting. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan edukasi tentang stunting yang akan dilakukan di dua desa sasaran program. Setelah kegiatan edukasi tentang stunting dilaksanakan, dilanjutkan dengan pemberian PMT secara rutin selama 90 hari. Di akhir program, akan dilakukan monitoring dan evaluasi program," ungkap Endang Iswandini. Endang menambahkan, dalam rangkaian peringatan Hari Jadi ke-20 GeoDipa, digelar penanganan stunting di Desa Pekasiran Banjarnegara dan di Desa Tambi Wonosobo yang merupakan desa sasaran program.

Ketua TP PKK Kabupaten Banjarnegara, Lucia Tri Harso mengakui, stunting merupakan masalah bersama yang harus didukung oleh seluruh jajaran OPD, BUMN dan BUMD, guna mendapatkan generasi yang sehat dan smart. **(Mad)**

SETELAH MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH
Praktik Perundungan Harus Dicegah

KARANGANYAR (KR) - Praktik perundungan perlu dicegah sejak masa pengenalan siswa baru di sekolah. Antisipasi sikap radikal dan ujaran kebencian juga sama pentingnya.

Demikian disampaikan Bupati Karanganyar, Juliyatmono usai menghadiri masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMKN 1 Karanganyar, Selasa (12/7). Bupati menengarai aksi perundungan saat ini mulai bergeser ke media sosial. Karena itu literasi bermedsos juga perlu disampaikan kepada peserta didik supaya sarana tersebut tidak diselewengkan untuk melakukan perundungan.

"Kadang-kadang ada siswa yang mem-bully lewat medsos. Karena itu harus edukasi tentang literasi bermedsos. Harus ditanamkan sikap menghargai dan

menumbuhkan kasih sayang," tandasnya.

Ia juga menyebut lingkungan pendidikan perlu mengenali tanda-tanda munculnya kebencian di benak peserta didik. Seorang pelajar dengan prestasi dan pembawaan sempurna bukan berarti tanpa potensi radikal.

"Yang berbeda dengan dirinya, cenderung dibenci. Ini ekstrem gaya baru yang mengarah ke terorisme. Deteksi dini sikap-sikap semacam ini," tegas Juliyatmono.

Dalam MPLS, bupati mengimbau semua peserta diberi kesempatan mengutarakan pendapat. MPLS juga diarahkan untuk membuka ruang diskusi bagi siswa baru.

"Perlu ditumbuhkan sikap kritis dialogis agar siswa punya pertimbangan pemikiran. Kalau perlu, disimulasi

untuk mengungkapkan pendapat," katanya.

MPLS di SMKN 1 Karanganyar berlangsung 11-13 Juli 2022 dengan jumlah peserta 540 siswa. Wakil Kepala Sekolah Bidang Ke-

siswaan SMKN 1 Karanganyar, Darmadi mengatakan segala bentuk kenakalan remaja akan dieliminasi saat siswa baru masuk sekolah.

Pihaknya juga menda-

tanakan para mentor dan pakar dari Polri dan TNI. "Ada kegiatan wawasan kebangsaan, antinarkoba, bimbingan konseling hingga sosialisasi tertib lalu lintas," ungkapnya. **(Lim)**



KR-Abdul Alim

MPLS di SMKN 1 Karanganyar bersama Bupati Juliyatmono.

DI KABUPATEN PURBALINGGA
Diterapkan Kurikulum Merdeka

PURBALINGGA (KR) - Tahun ajaran baru 2022/2023 di Purbalingga dimulai Senin (11/7) dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang bersifat opsional dan dapat diterapkan sesuai keadaan sekolah itu diberlakukan untuk siswa baru kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Purbalingga serta kelas 1 dan 4 Sekolah Dasar (SD).

Tahun ajaran baru di Purbalingga juga dimulai dengan pertemuan tatap muka (PTM) 100 persen sesuai aturan PPKM Level 1 yang saat ini diterapkan di Purbalingga.

"Kurikulum Merdeka difokuskan pada peningkatan kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan siswa," kata Kasi Kurikulum dan Penilaian SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Purbalingga, Agus Triyanto, Rabu (13/7).

Selain sistem pembelajaran menggunakan pendekatan tatap muka di dalam kelas, disiapkan pula *project based learning* untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Materi proyek itu sekitar 30 persen dari jumlah jam pelajaran. Guru mengajar di luar kelas, dalam bentuk kegiatan dan ilmiah. "Itu membutuhkan penjelasan yang rinci sehingga guru harus benar-benar paham, tidak hanya

konsep tetapi sudah mulai ke arah *practical*," jelasnya. Menurut, profil pelajar Pancasila merupakan upaya menjadikan siswa sebagai pengamal Pancasila yang handal.

Siswa harus bisa kerja sama, mandiri, selain juga harus berani dan bertakwa serta memahami perbedaan. Khusus prioritas diawal tahun ajaran baru pembelajaran, akan difokuskan pada lima hal. Yakni numerasi, literasi,

kepribadian, iklim keamanan, dan iklim kebinekaan," ungkap Agus Triyanto.

Agus merinci, numerasi artinya mendidik siswa berfikir kritis dan logis dalam membuat perhitungan sederhana untuk menyelesaikan masalah. Literasi memotivasi siswa untuk selalu membaca, tidak hanya membaca buku tetapi juga membaca fenomena.

Iklim keamanan untuk menjamin situasi aman di lingkungan sekolah, terutama dari perlindungan. Sedangkan iklim kebinekaan, artinya siswa siap bertemu dan berbaur dengan orang-orang dari berbagai macam suku, etnis, agama, dan sebagainya," tandasnya. **(Rus)**

HUKUM

Gudang Dermaga Dibobol Pencuri

WATES (KR) - Gudang dermaga Pelabuhan Tanjung Adikarto yang berada di Karangwuni Wates, dibobol pencuri. Pencuri membawa kabur satu unit disel, satu unit pemotong rumput dan lima mesin pompa air.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Kamis (14/7), membenarkan adanya laporan pencurian peralatan di gudang dermaga Pelabuhan Adikarto. Kejadian ini pertama kali diketahui petugas jaga.

Saat itu saksi melihat pintu gudang yang berada di belakang pos keamanan dalam kondisi rusak dan terbuka. Saksi kemudian mengecek ke dalam. Ternyata beberapa barang yang tersimpan di gudang telah hilang. Saksi memberitahu penanggung jawab keamanan dan diteruskan melapor ke polisi.

"Dari hasil olah TKP diketahui beberapa barang telah hilang yakni satu unit

disel merk Honda kapasitas 5 PK, satu unit pemotong rumput dan lima mesin pompa air. Kerugian ditaksir sekitar Rp 8.000.000. Petugas masih melakukan penyelidikan," jelasnya.

Sementara itu satu unit HP milik Maryati (59) warga Pedukuhan Sideman, Giripeni, Wates yang tertinggal di rumah raib. Saat kejadian korban sedang pengajian di masjid. Kasus ini terjadi beberapa waktu lalu dan baru dilaporkan korban ke polisi pada Rabu (13/7).

Bermula saat korban pergi pengajian di Masjid Nurul Ikhlas Pepen, Giripeni Wates sekitar pukul 20.30. Korban tidak membawa HP atau tertinggal di rumah. Usai pengajian korban langsung pulang. Sampai di rumah korban tidak menemukan handphone merk Vivo miliknya di tempat semula diletakkan. Akibat kejadian ini korban mengalami kerugian sekitar Rp 2.900.000. **(Dan)**

Warga Tangkap Pencuri Isi Kotak Infak

KLATEN (KR) - Setelah tiga kali beraksi, pencuri spesialis kotak infak akhirnya kepengok dan berhasil dibekuk warga. Tersangka adalah WH (31) warga Jarakah Desa Bangsalan, Kecamatan Teras Boyolali.

Wakapolres Klaten, Kopol Sumiarta, Kamis (14/7), mengemukakan kronologis kejadian pada Senin 4 Juli 2022 tersangka berangkat dari rumahnya menuju masjid Al-Fattah di Dukuh Carat Desa Pepe, Ngawen Klaten, dengan mengendarai sepedamotor.

Sampai di masjid tersebut sekitar pukul 14.30, tersangka memarkir sepeda motornya di halaman masjid sisi utara. Kemudian ia menuju teras masjid dan mengambil anak kunci pintu depan masjid, yang ditaruh di atas tiang teras masjid.

Setelah membuka pintu masjid, tersangka menuju ke kotak infaq yang diikat dengan tiang dalam masjid dan diamankan dengan dua gembok. Tersangka berusaha membuka gembok kotak infaq dengan alat tang dan kawat kecil yang tersangka bawa.

Saat tersangka baru berhasil membuka 1 gembok, dipergoki dua warga yang kemudian menggedor-gedor pintu masjid sambil berkata *"haya-hayo koe ngopo* (haya-hayo kamu sedang apa)". Mengetahui aksinya dipergoki warga, tersangka keluar masjid dan ditangkap warga. Saat diinterogasi, tersangka mengakui kalau akan mencuri dan sedang berusaha membuka gembok kotak infaq.

Tak lama kemudian banyak warga sekitar berdatangan. Tersangka mengakui kalau sebelumnya sudah dua kali mencuri uang kotak infak di masjid tersebut. Yaitu pada 2 Juni 2022 mengasak uang di kotak infak sekitar Rp 200.000 dan pada 24 Juni 2022 kurang lebih sekitar Rp 600.000.

Selanjutnya tersangka dibawa ke Polsek Klaten Utara bersama sejumlah barang bukti. **(Sit)**

PURWOKERTO (KR) -

Petugas Satnarkoba Polresta Banyumas berhasil menangkap empat pengedar sabu-sabu dengan berat 400 gram lebih.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu didampingi Kasat Resnarkoba AKP Guntar Arif Setyoko, Selasa (12/7), menjelaskan penangkapan keempat pengedar sabu-sabu tersebut berawal ketika petugas mendapat informasi dari warga. Kemudian petugas melakukan penyelidikan dengan menangkap keempat tersangka di lokasi berbeda di wilayah hukum Polresta Banyumas.

Para tersangka yang berhasil ditangkap yakni OK (36) residivis warga Padamara Purbalingga, PW (34) residivis warga Notog Patikraja Banyumas. Barang bukti yang diamankan dari dua tersangka 165 bungkus dengan 406 gram, selain sabu-sabu polisi juga menyita satu sepeda motor. "Kedua tersangka ditangkap di tepi jalan raya Pe-

kuncen, Banyumas," kata Kombes Edy Suranta Sitepu.

Oleh kedua tersangka barang haram itu dijual perpaket bervariasi tergantung berat dari Rp 1,2 juta hingga Rp 600 ribu.

Selain itu, petugas juga menangkap DNA alias Luwak (25) warga Wargon Banyumas, dengan barang bukti satu bungkus berisi sabu-sabu seberat 10 gram. Tersangka DNA ditangkap di salah satu Gang di Desa Sokaraja Kulon, Sokaraja Banyumas.

Dalam waktu hampir bersamaan, petugas juga menangkap Nyn (49) warga Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur, dengan barang bukti 22 bungkus sabu-sabu. Tersangka ditangkap di salah satu Gang di Jalan Kol Sugiono Purwokerto.

Kepada penyidik, tersangka Nyn mengaku mendapat barang haram itu dari salah bandar yang kemudian ditaruh di jalan raya Kalibagor, dekat pabrik germen.

MEMBAWA PISTOL MAINAN

2 Polisi Gadungan Rampas 8 Motor Pelajar

BREBES (KR) - Menggunakan pistol mainan, dua polisi gadungan berhasil merampas sejumlah motor milik beberapa orang pelajar. Kedua pelaku berhasil ditangkap polisi dan hingga kini masih diperiksa petugas Satreskrim Polres Brebes.

Para pelaku yang diamankan Tim Resmob Satreskrim Polres Brebes, pada Rabu (13/7) itu adalah DT dan FF semuanya warga Jawa Barat.

Kapolres Brebes, AKBP Faisal Febrianto, mengatakan pengungkapan kasus itu berawal dari laporan salah seorang korban ke Polsek Losari.

Usai menerima laporan, petugas Satreskrim Polres Brebes dan Polsek Losari bertindak dengan melakukan penyelidikan.

"Kami bergerak mengendus keberadaan para pelaku hingga akhirnya kami berhasil meng-

amankan dua pelaku polisi gadungan yang saat itu berada di kos-kosan," ujarnya.

Faisal mengungkapkan, selain menangkap dua polisi gadungan tersebut, petugas juga berhasil mengamankan sejumlah barang bukti.

Di antaranya 8 unit sepeda motor, pistol mainan dan beberapa barang bukti lain yang digunakan pelaku saat beraksi.

"Para pelaku mengakui wilayah sasarannya itu mulai dari Cirebon hingga Kabupaten Brebes. Di Brebes sendiri terjadi di wilayah Kecamatan Losari hingga wilayah Ke-

camatan Ketanggungan," tegas Faisal.

Sementara modus pelaku untuk menakuti-nakuti korban yaitu dengan cara menodongkan pistol mainan yang dibawa pelaku. Menurut Kapolres, tidak menutup kemungkinan, pihaknya akan melakukan pengembangan hingga ke para penadahannya.

"Sebelum melancarkan aksinya, kedua pelaku mengintai terhadap korbannya. Terutama anak-anak sekolah yang baru pulang. Atas perbuatannya itu, kedua pelaku diancam dengan sembilan tahun penjara. Kami berharap kepada masyarakat, jika ada orang yang mengaku anggota polisi, agar dia di'imtai tolong untuk menunjukkan surat perintahnya, jangan takut, kalau tidak bisa menunjukkan, laporkan saja ke petugas terdekat," tegas Faisal. **(Ryd)**

SITA RATUSAN GRAM SABU

Polisi Tangkap 4 Pengedar Narkoba

Sementara itu, petugas Satnarkoba Polres Salatiga menangkap 7 pemakai dan pengedar narkoba di sejumlah lokasi berbeda di Kota Salatiga. Pada pengembangan kasus narkoba ini petugas berhasil menyita 185 butir pil yarindu, ganja seberat 10,86 gram, sabu-sabu 18,24 gram.

Kapolres Salatiga, AKBP Indra Mardiana, mengatakan para tersangka ditangkap di wila-

yah Polres Salatiga. Kasus ini masih terus dikembangkan dan semua yang terlibat akan dikejar dan sampai ke produsen walaupun sampai di luar wilayah Kota Salatiga.

"Kami menangkap tujuh tersangka terdiri pemakai dan ada juga pengedar narkoba. Saat ini petugas masih melakukan pengembangan kasus," tandas Indra Mardiana kepada KR, Rabu (13/7). **(Dri/Sus)**



KR-Driyanto

Kapolresta Banyumas didampingi Kasat Resnarkoba menunjukkan barang bukti dengan latar belakang para tersangka.